



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI.B2 SMA NEGERI 7 PALEMBANG

Syafira Wulandari

syafirawulandari77@gmail.com

Universitas PGRI Palembang

Yunike Maulia

yunikemaulia45321@gmail.com

Universitas PGRI Palembang

Meliyani

meliyanimpa@gmail.com

Universitas PGRI Palembang

Alamat : Jl. Jendral. Ahmad Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Korespondensi penulis : *syafirawulandari77@gmail.com*

ABSTRACT *In the world of education, of course there is a need for learning motivation for students in order to achieve success in learning. The learning process can be said to be successful if the learning environment is comfortable and safe and learning is in favor of students according to the times in accordance with 21st century education. This research aims to determine the application of the Jigsaw Type cooperative learning model to increase students' learning motivation in News Text material for class XI.B2 SMA Negeri 7 Palembang. The method used is a mixed method of qualitative and quantitative. The results found in this research were in the form of the use of the jigsaw type cooperative learning model, there was an increase in student learning outcomes seen from the students' grades in each cycle. The average score in Cycle I was 67.4 with a percentage of 65% and in Cycle II the average score of students increased to 81 with a percentage of 90%. This means that the use of the previous learning model is not appropriate, so you have to replace the latest learning model which is more creative and innovative, such as the jigsaw type cooperative learning model.*

Keywords: *Learning Motivation, Students, Jigsaw Type Cooperative.*

ABSTRAK Pada dunia pendidikan tentunya perlu adanya motivasi belajar bagi peserta didik agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika lingkungan belajar nyaman dan aman serta pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan zamannya sesuai dengan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Teks Berita kelas XI.B2 SMA Negeri 7 Palembang. Metode yang digunakan yaitu metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai peserta didik pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata pada Siklus I adalah 67,4 dengan presentase 65% dan pada Siklus II nilai rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 81 dengan persentase 90%. Itu berarti penggunaan model pembelajaran sebelumnya kurang tepat sehingga harus mengganti model pembelajaran yang terbaru yang lebih kreatif, inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Peserta Didik, Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

LATAR BELAKANG

Pada dunia pendidikan tentunya perlu adanya motivasi belajar bagi peserta didik agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2008:228), mengatakan bahwa motivasi adalah aspek yang penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi dalam lingkungan pendidikan, maka tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan dan

Received April 30, 2024; Revised Mei 17, 2024; Juni 01, 2024

Syafira Wulandari, syafirawulandari77@gmail.com

semangat tinggi dalam menuntut ilmu di sekolah. Selanjutnya Dalyon (2005:55), mengatakan motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai.

Pada proses pembelajaran di sekolah pada umumnya tentu memiliki banyak masalah kompleks yang mempengaruhi para peserta didik, dengan begitu untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan harus didukung oleh guru sebagai pendidik, peserta didik dan lingkungan sekitar di dalam sekolah. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain sebagai upaya untuk mendorong minat, dan motivasi peserta didik dalam belajar. Menurut Suryabrata (2006:232), belajar adalah membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha (dengan sengaja). Hal tersebut senada dengan Sardiman (2009: 2), salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).

Proses pembelajaran berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut M. Hosnan (2014), terdapat lima prinsip yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sebaiknya melibatkan peserta didik. Bukan hanya guru yang menyampaikan materi namun peserta didik juga ikut andil dalam mengikuti pembelajaran seperti diskusi, memberikan pendapat, memberi pertanyaan, dan lain-lain. (2) mengembangkan kreativitas peserta didik. (3) menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, (4) bermuatan nilai (pengetahuan), etika (sikap), estetika (karya), logika (cara berpikir), dan kinestetika (kemampuan dalam menggunakan tubuh termasuk ide dan perasaan), dan (5) menyediakan pengalaman belajar (*learning experience*) yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan mengkomunikasikan. Jika mutu pendidikan sudah baik maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar muncul dari peran guru sebagai fasilitator peserta didik yang memberikan pengajaran inovatif, kreatif yang membuat peserta didik bersemangat menggali informasi tentang ilmu pengetahuan demi kemajuan pendidikan peserta didik. Banyak peserta didik yang kehilangan minat, semangat, dan motivasi dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik dan membosankan karena di kelas guru menerapkan pembelajaran yang monoton. Guru hanya menyampaikan materi dengan menjelaskan materi saja bukan mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam kelas. Hal lain yaitu guru salah dalam memberikan model, metode, atau pendekatan dalam pembelajaran, selain itu guru harus membiasakan untuk peran siswa dijadikan *student centered* di dalam kelas bukan *teacher centered*.

KAJIAN TEORITIS

1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Peningkatan diarahkan untuk menyempurnakan program pendidikan yang telah atau sedang dilaksanakan menjadi program baru yang lebih baik. Peningkatan adalah upaya

memperluas atau mewujudkan potensipotensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada perubahan yang lebih kompleks. Dengan kata lain meningkatkan adalah suatu proses menambahkan sesuatu yang minim menjadi bertambah.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai jenis. Tentunya pemilihan jenis model pembelajaran kooperatif disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup menarik dan cocok untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Menurut Slavin dalam (Arends. 2008:137), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen dan bekerja sama dengan saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab dalam penyelesaiannya. dari materi. pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materinya kepada anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota yang relatif sedikit dan bersifat heterogen. Hal utama yang membedakan *Jigsaw* dengan diskusi kelompok biasa adalah pada model *Jigsaw* setiap individu mempelajari bagiannya masing-masing kemudian menukarkannya dengan temannya sehingga akan timbul ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. *Jigsaw* pada dasarnya melibatkan tugas-tugas yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas.

Kelebihan model pembelajaran tipe *Jigsaw* menurut Arends (2008: 23) antara lain:

- a. Kelas *Jigsaw* merupakan cara pembelajaran materi yang efisien, karena dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mempelajari salah pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru.
- b. Proses pembelajaran pada kelas *Jigsaw* melatih kemampuan pendengaran, dedikasi dan empati dengan cara memberikan peran penting kepada setiap anggota kelompok dalam aktivitas akademik.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide maupun gagasan untuk memecahkan suatu masalah.
- d. Meningkatkan kemampuan sosial siswa yaitu percaya diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- e. Siswa lebih aktif dalam berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi dan menjelaskan materi kepada masing-masing anggota kelompok.
- f. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Palembang berada di Jalan. Taqwa Mata Merah, Sei Selincih, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30119. SMA Negeri 7 Palembang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan pada pagi hari yaitu pada jam 07.00-13.20.

SMA Negeri 7 Palembang juga menyediakan berbagai fasilitas yang cukup untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Sekolah telah menyediakan berbagai media pembelajaran yang cukup memadai. Terbukti sekolah ini telah

menyediakan fasilitas seperti ruang kelas dengan fasilitas *whiteboard*, laboratorium IPA, laboratorium Kimia, laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, laboratorium Komputer, ruang perpustakaan konvensional. Untuk itu sekolah ini berkomitmen untuk senantiasa melakukan perbaikan dan pembangunan untuk meningkatkan kualitasnya khususnya di bidang pendidikan.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan pada masing-masing siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto (2010:130), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Pada PTK, guru dapat meneliti sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diobservasi, dan dievaluasi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik PTK yaitu adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Subjek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas XI.B.2 SMA Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau tanggapan atas daftar pertanyaan tersebut. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Lembar dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai, dan sebagainya. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisis dengan persentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 29 April 2024 dan 30 April 2024 di ruang kelas XI.B2 SMA Negeri 7 Palembang. Pada tahap perencanaan Peneliti juga telah mempersiapkan rancangan pembelajaran atau modul ajar, buku paket Bahasa Indonesia, laptop, handphone, tripod dan infokus. Selanjutnya tahap pelaksanaan Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas XI berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan dokumentasi dilakukan oleh teman satu PPL PPG prajabatan gelombang 1 Tahun 2024 di SMA Negeri 7 Palembang saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan siklus 1 ini, pertemuan ini dihadiri 40 siswa, pertemuan berlangsung selama 4 x 40 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang teks berita. Selain itu dalam pembelajaran mengenai Teks Berita peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis AI (*Artificial Intelligence*) bernama Padlet. Peserta didik diminta untuk *scan* kode batang atau *barcode* yang telah disediakan oleh peneliti, dalam *barcode* tersebut berisi PPT materi Teks Berita, LKPD dan contoh berita yaitu tentang sepak bola yang bersumber dari internet. Pada kegiatan observasi diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Umi Kalsum, M.Pd (guru kelas XI.B.2) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktivitas guru dan siswa, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (*observer*) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI.B2 SMA NEGERI 7 PALEMBANG

Tabel 1. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	3
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Memberikan pertanyaan	4
7	Tanggungjawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	3
9	Cara mengadakan evaluasi	4
Jumlah		33
Rata-rata		3,66 (Baik

Sumber data: hasil penelitian SMAN 7 Palembang

Berdasarkan diatas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat di peroleh skor rata-rata 3,66 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru adalah berperan dengan baik.

2. Hasil Nilai Tes Siklus I

Tabel 2. Hasil Nilai Tes Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Arif Abdullah	80	75	80	✓	
2	Ahmad Bayu	50	75	60		✓
3	Ajeng Kaila	70	75	75	✓	
4	Anggun Nur.	76	75	80	✓	
5	Annisa Linfa J	80	75	85	✓	
6	Ashifa Bunga	77	75	80	✓	
7	Bilqis Riskita	40	75	60		✓
8	Bima Ardians	90	75	80	✓	
9	Chelsea Nursy	70	75	75	✓	
10	Deka Pitriyanti	75	75	80	✓	
11	Devi Maudy A.	60	75	75	✓	
12	Dina Aulia	65	75	70		✓
13	Elfina Apriyani	88	75	80	✓	
14	Fathir Danial	70	75	75	✓	
15	Fatimah Azza	90	75	85	✓	
16	Gusti Randa	90	75	75	✓	
17	Julia Selima	60	75	70		✓
18	Khalisah Naila	60	75	65		✓
19	Lili Asmiarti	80	75	80	✓	
20	M. Fahril Mau	80	75	70		✓
21	M. Irfan Ariw	90	75	75	✓	
22	M. Refaldi	75	75	80	✓	
23	Miftah Padilah	70	75	90	✓	
24	M. Albi Akbar	40	75	75	✓	
25	M. Daffa Syaf	70	75	70		✓

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI.B2 SMA NEGERI 7 PALEMBANG

26	M. Farel	80	75	80	✓	
27	M. Rofif	70	75	75	✓	
28	Mutiara Indah	80	75	80	✓	
29	Nabila Dwit	70	75	60		✓
30	Naja Firsya	60	75	65		✓
31	Nayla Dwi	50	75	60		✓
32	Putri Aisyah	70	75	75	✓	
33	Rahman Putra	60	75	60		✓
34	Retno Endah	90	75	80	✓	
35	Roy Putra P.	60	75	75	✓	
36	Sri Ananda	40	75	60		✓
37	Syairah Alifah	70	75	75	✓	
38	Viola Lorenza	60	75	65		✓
39	Yusuf Djaya S.	60	75	70		✓
40	Zihan Nurul K.	60	75	75	✓	
Jumlah		2.776		2.945		
Rata-rata				73,63		
Ketuntasan Belajar					65%	35%
Kategori		Sedang				

Sumber data: Hasil penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan:

Jumlah Siswa : 40 siswa

Siswa yang tuntas : 26 siswa

Siswa yang belum tuntas : 14 siswa

Persentase:

Tuntas : $p = \frac{26}{40} \times 100 = 65\%$

Belum tuntas : $p = \frac{14}{40} \times 100 = 35\%$

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (65%) dengan presentase sedang.

SIKLUS II

Pada Siklus II dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan upaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Tahap pertama yaitu perencanaan pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah 40 orang. Agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal. Peneliti mengajak siswa untuk memberanikan diri agar siswa mengerjakan soal kedepan kelas dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar siswa lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan. Tahap kedua pelaksanaan, pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan metode *jigsaw*, dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu lembar kerja peserta didik. Siswa menuliskan

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI.B2 SMA NEGERI 7 PALEMBANG

jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (*observer*) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas pada siklus II

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Memberikan pertanyaan	4
7	Tanggungjawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	4
9	Cara mengadakan evaluasi	4
Jumlah		35
Rata-rata		3,8 (Baik)

Sumber Data: Hasil penelitian di SMAN 7 Palembang.

Berdasarkan data diatas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,8 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

2. Hasil Nilai Tes Siklus II

Tabel 4. Hasil Nilai Tes Siklus II

No.	Nama siswa	Kriteria Ketuntasan Maksimal	Nilai Pra Siklus	Nilai siklus I	Nilai Siklus II	Tuntas	Belum
1	Arif	75	80	80	85	✓	
2	Ahmad	75	50	60	80	✓	
3	Ajeng Kaila	75	70	75	85	✓	
4	Anggun	75	76	80	90	✓	
5	Annisa	75	80	85	90	✓	
6	Ashifa	75	77	80	95	✓	
7	Bilqis	75	40	60	80	✓	
8	Bima	75	90	80	80	✓	
9	Chelsea	75	70	75	80	✓	
10	Deka	75	75	80	90	✓	
11	Devi	75	60	75	85	✓	
12	Dina Aulia	75	65	70	80	✓	
13	Elfina	75	88	80	90	✓	
14	Fathir	75	70	75	80	✓	
15	Fatimah	75	90	85	90	✓	
16	Gusti Randa	75	90	75	80	✓	

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI.B2 SMA NEGERI 7 PALEMBANG

17	Julia Selima	75	60	70	75	✓	
18	Khalisah	75	60	65	80	✓	
19	Lili	75	80	80	95	✓	
20	M. Fahril	75	80	70	80	✓	
21	M. Irfan	75	90	75	80	✓	
22	M. Refaldi	75	75	80	90	✓	
23	Miftah	75	70	90	85	✓	
24	M. Albi	75	40	75	75	✓	
25	M. Daffa	75	70	70	75	✓	
26	M. Farel	75	80	80	75	✓	
27	M. Rofif	75	70	75	80	✓	
28	Mutiara	75	80	80	65		✓
29	Nabila Dwit	75	70	60	65		✓
30	Naja Firsya	75	60	65	70		✓
31	Nayla Dwi	75	50	60	75	✓	
32	Putri Aisyah	75	70	75	70		✓
33	Rahman	75	60	60	80	✓	
34	Retno	75	90	80	80	✓	
35	Roy Putra P.	75	60	75	80	✓	
36	Sri Ananda	75	40	60	80	✓	
37	Syairah	75	70	75	85	✓	
38	Viola	75	60	65	85	✓	
39	Yusuf Djaya	75	60	70	80	✓	
40	Zihan Nurul	75	60	75	75	✓	
Jumlah			2.776	2.945	3.240		
Rata-rata			69,4	73,63	81		
Ketuntasan belajar						90%	10%
Kategori		Tinggi					

Sumber data: hasil penelitian di kelas XI.B2 SMAN 7 Palembang

Keterangan :

Jumlah siswa : 40 siswa

Siswa yang tuntas : 36 siswa

Siswa yang belum tuntas : 4 siswa

Persentase:

Tuntas ; $p = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$

Belum : $p = \frac{4}{40} \times 100\% = 10\%$

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Tindakan	Kategori	Rata-rata Siswa	Persentase Skor Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar	
						Tuntas	Belum
1	Siklus I	Rendah	69,4	40%	69,4	40%	60%
2	Siklus II	Tinggi	81	90%	81	90%	10%

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI.B2 SMA NEGERI 7 PALEMBANG

Sumber data; hasil penelitian di SMAN 7 Palembang

Dari tabel diatas, persentase analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar siswa sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu (1) Tahap Perencanaan (2) Tahap Pelaksanaan (3) Tahap Observasi (4) Tahap Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan 2 siklus pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia materi tentang teks berita di kelas XI.B.2 berjumlah 40 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 25 perempuan di SMA Negeri 7 Palembang dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Persentase Analisis Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Tindakan	Nilai rata-rata skor guru	Persentase skor guru
Siklus I	3,66	73%
Siklus II	3,8	77%

Tabel 7. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Tindakan	Rata-rata Nilai Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	69,4	40%	60%
Siklus II	81	90%	10%

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode kooperatif tipe *jigsaw* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan saat penelitian di kelas XI.B2 selama 2 kali pertemuan pada tanggal 29 April – 30 April 2024 di SMA Negeri 7 Palembang pada materi Teks Berita memiliki peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dilakukan dengan metode *jigsaw*. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,4 dengan presentase 65% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81 dengan persentase 90%. Serta pada observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti adapum saran untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Bagi guru diharapkan mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran yang mendorong motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia dan memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, sehingga lebih menarik dan siswa tidak bosan saat mengikuti kelas, dan guru hendaknya sudah bisa. memanfaatkan kesempatan dan sarana prasarana yang disediakan sekolah dalam pengembangan pada media pembelajaran yang inovatif, menarik dan kreatif.

2. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik dengan cara siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajar, serta siswa harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam berbicara dan berkomunikasi dengan siswa lain serta membantu teman lain yang mengalami kesulitan.
3. Bagi sekolah, model pembelajaran yang lebih efektif sebaiknya lebih banyak disosialisasikan kepada guru agar dapat menerapkannya di kelas sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad-21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 77. 62